

**Diseminasi Teknologi Pembenihan pada Unit Pembenihan Rakyat di
Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

**Dissemination of Breeding Technology at Hatchery Unit in XIII Koto
Kampar District, Kampar Regency Riau Province**

ABSTRACT

Yohana Frizia ¹⁾, Ir. Ridar Hendri, M.Si ²⁾, Ir. Kusai, MS.i ²⁾
Yfrizia@gmail.com

This study was conducted on August in XIII Koto Kampar District, Kampar Regency Riau Province. This study aims to determine the general picture disseminated of breeding technology, process technology dissemination of breeding obtained by fish farmers, people or institutions that disseminate technology and problems in the process of dissemination. The method used method case study. Objek of study methods is 3 hatchery unit and respondents of this research were owner hatchery .

These hatcheries were Graha Pratama Fish in the Koto Mesjid and Akuafisha in the Pulau Gadang . The technology which disseminated were temperature shock technology , hatchery with funnel method , and application methods of fish hatchery. Source dissemination come from university, BBP BAT Sukabumi and Jambi. This Method of dissemination was training. Problems in the dissemination process was BBI Center and BBI Lokal not yet find a breeding technology. Beside it, indirect method dissemination such as using communication media was rarely, dissemination activities are rarely performed and participants in the dissemination should hatcheries certificate

Kaeyword : Dissemination, Seeding Technology and People's Hatchery Unit

1) Student of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Diseminasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Usaha budidaya ikan terus berkembang dengan pesat memerlukan introduksi teknologi pembenihan yang mampu meningkatkan jumlah benih ikan.

Kabupaten Kampar adalah satu kabupaten yang memiliki potensi perikanan di bidang budidaya. Potensi budidaya yang mengalami perkembangan sehingga mempunyai dampak positif terhadap usaha pembenihan.

Kecamatan XIII Koto Kampar memiliki potensi dalam usaha pembenihan. Potensi pembenihan yang ada dapat dilihat di

Desa Koto Mesjid dan Desa Pulau Gadang yang memiliki unit pembenihan. Unit pembenihan yang ada di dua desa tersebut telah dikelola dengan baik. Dalam kegiatan pembenihan terdapat juga lembaga ataupun badan yang mendukung dalam kegiatan pembenihan. lembaga ataupun badan ini memiliki peran dan fungsi masing masing. Contoh lembaga yang mendukung kegiatan pembenihan adalah Balai Benih Ikan (BBI). BBI mempunyai fungsi antara lain menghasilkan calon induk dan membina Unit Pembenihan Rakyat (UPR) dalam melaksanakan kegiatan pembenihan agar potensi pembenihan yang ada dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik.

I.2 Perumusan Masalah

Kabupaten Kampar memiliki potensi budidaya yang sangat potensial. Potensi budidaya yang ada sangat mendukung adanya usaha pembenihan. Salah satu kecamatan yang memiliki potensi dibidang Pembenihan adalah kecamatan XIII Koto Kampar. Desa Koto mesjid dan Desa Pulau Gadang merupakan desa yang terdapat di kecamatan XIII Koto Kampar yang terdapat usaha pembenihan. Usaha pembenihan dilakukan untuk menghasilkan benih yng berkualitas. Untuk menghasilkan benih memerlukan teknologi yang baik dan benar. Namun sejauh mana diseminasi ataupun penyebaran informasi teknologi pembenihan yang mendukung dalam kegiatan pembenihan yang yang dilaksanakan oleh unit pembenihan belum diketahui secara pasti

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum teknologi pembenihan yang didiseminasikan ke pembenih?
2. Bagaimana proses diseminasi teknologi didapatkan oleh pembenih?
3. Siapa yang memberikan diseminasi teknologi pembenihan?
4. Apa saja masalah dalam proses diseminasi?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum teknologi pembenihan yang didiseminasikan.
2. Untuk mengetahui proses diseminasi teknologi pembenihan yang didapatkan oleh pembenih.
3. Untuk mengetahui orang ataupun lembaga yang mendiseminasikan teknologi pembenihan.
4. Untuk mengetahui masalah dalam proses diseminasi.

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Untuk instansi terkait agar dapat dijadikan informasi tambahan mengenai kondisi perikanan di Koto Mesjid Kabupaten Kampar dalam rangka kebijakan pembangunan perikanan lebih lanjut.
2. Di harapkan dapat memberikan informasi atau rujukan bagi penelitian lebih lanjut umumnya dan khususnya jurusan SEP.
3. Bagi peneliti sendiri menambah pengetahuan secara nyata tentang diseminasi teknologi pembenihan di lapangan

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan dengan penelaah kasus yang ada pada unit pembenihan rakyat di Desa Koto Mesjid dan Pulau Gadang. Objek penelitian ini adalah 3 Unit Pembenihan Rakyat yang terdapat di Kecamatan XIII Koto Kampar yang jumlah pemiliknya adalah berjumlah 2 orang. Untuk responden yang pertama yaitu pemilik unit pembenihan yang terdapat di desa Koto Mesjid dan responden yang kedua yaitu pemilik unit pembenihan yang terdapat di desa Pulau Gadang. Mengingat jumlahnya yang tidak begitu banyak, maka seluruh unit pembenihan diambil kesuluruhan (sensus) untuk dijadikan objek penelitian dan responden dari penelitian ini adalah 2 orang pemilik unit pembenihan. Data-data dan informasi yang mendukung penelitian ini dilakukan wawancara dengan informan yang terdiri dari pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan, pegawai Balai Benih Ikan dan Instansi yang diperlukan dalam penelitian ini.

2.1. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini baik data primer maupun data sekunder disusun dan ditabulasikan kemudian dianalisis secara deskriptif yang selanjutnya dibahas menurut permasalahan masing masing .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu kecamatan ada di Kabupaten Kampar. Desa Koto Mesjid dan Desa Pulau Gadang merupakan desa yang terdapat di Kecamatan XIII Koto Kampar. Kedua desa ini memiliki topografi berupa dataran rendah dengan ketinggian 70 -80 Meter diatas permukaan laut. Dengan suhu rata – rata adalah 25,09 °C. .

Desa Koto Mesjid memiliki jumlah penduduk 2.068 jiwa, sedangkan jumlah penduduk desa Pulau Gadang adalah 1.818 jiwa.

3.2. Gambaran Umum Unit Pembenihan

Unit pembenihan yang terdapat di Desa Koto Mesjid adalah Graha Pratama. Graha Pratama Fish berdiri pada tahun 2002 dan didirikan oleh Ir.Suhaimi. Unit pembenihan ini merupakan hasil dari pembinaan PT. Telkom dan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar.PT Telkom.Sedangkan unit pembenihan yang terdapat di Desa Pulau Gadang adalah Akuafisha. Akuafisha berdiri pada tahun 2004 dan didirikan oleh Ir.Hasan. Unit pembenihan ini mendapatkan Pembinaan dari Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Unit pembenihan ini juga telah menerapkan beberapa teknologi yang mendukung pembenihan seperti teknologi Kejutan Suhu, teknologi Penetas Telur dengan Metode Corong dan Penerapan teknologi Cara Pembenihan Ikan yang Benar (CPIB).

3.2.1. Sarana dan Prasarana Pembenihan

Yang termasuk kedalam sarana pembenihan adalah sektor masukan yang menyediakan perbekalan untuk dapat memproduksi benih ikan yang terdiri dari induk ikan, pakan, kapur, dan pupuk.

Sedangkan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembenihan antara lain : Panti benih (*Hatchery*), Kolam, Bak Penampungan Benih, Wadah Penetasan Telur, Wadah Penetasan Pakan Alami, Sumber Listrik, Pompa Air, Blower (*Aerator*), *Scoopnet*, Jarum Suntik (*sput*), Mangkok Plastik, Bulu Ayam atau Bulu Burung Hantu, Timbangan Gantung, Obat-Obatan dan Ruangan

Adapun masalah yang ada di unit pembenihan Graha Pratama Fish adalah : Masalah teknis, Jumlah produksi yang belum mampu memenuhi secara kebutuhan pasar dan modal yang tersedia untuk mengembangkan usaha kearah yang lebih.

3.3. Proses Diseminasi Teknologi Pembenihan

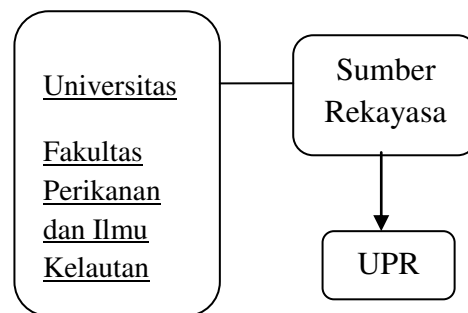
Proses diseminasi merupakan proses penyampaian informasi kepada sasaran tertentu. Diseminasi teknologi pembenihan dapat berproses secara langsung dari peneliti kepada pembenih.

3.3.1 Proses Diseminasi Teknologi Kejutan Suhu

Chourrout dalam Risnandar (2001) menyatakan, kejutan suhu panas mempunyai kepraktisan, yaitu dapat dilakukan dalam jumlah besar dan memerlukan waktu yang lebih singkat daripada kejutan suhu dingin. Kejutan suhu dapat berupa kejutan

suhu yang lebih panas dan kejutan suhu yang lebih dingin dari normal.

Adapun mekanisme / alur diseminasi teknologi kejutan suhu dapat dilihat dari skema 3.1:



Gambar 3.1. Skema Mekanisme/Alur Diseminasi Teknologi Kejutan Suhu Sampai ke Pembenih yang Ada di Unit Pembenihan Graha Pratama Fish dan Akuafisha

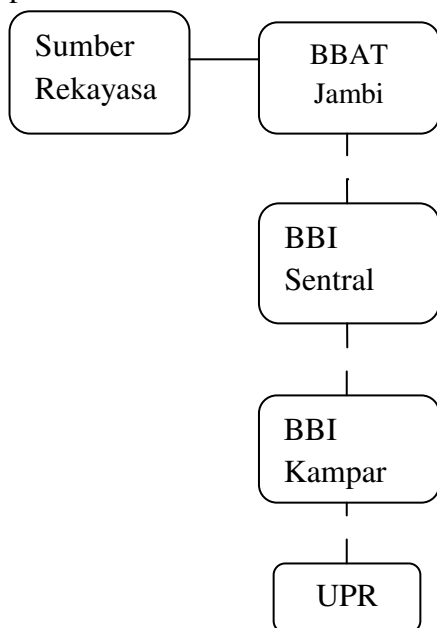
Dari skema 3.1 dapat dilihat alur penyampaian informasi teknologi pembenihan yang telah digunakan oleh pembenih di unit pembenih Graha Pratama Fish dan Akuafisha berasal dari universitas yaitu berasal dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Penyampaian teknologi kejutan suhu ini didapat saat menjalani kegiatan akademis.

Diseminasi merupakan formulasi komunikasi yang sederhana dimana di dalamnya mencakup unsur-unsur komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima dengan menggunakan media tertentu yang menimbulkan efek (Omong dalam Erlina, 2010). Sumber diseminasi teknologi kejutan suhu berasal dari universitas.

3.3.2 Proses Diseminasi Teknologi Penetasan Telur dengan Metode Corong

Penetasan telur dengan metode corong merupakan salah satu metode penetasan telur yang efektif. Metode ini lebih menguntungkan dibandingkan metode lainnya. Penerapan teknologi penetasan telur dengan corong di unit pembenihan Graha Fish Farm dan Akuafisha sejak tahun 2013 merupakan sebuah langkah strategis dalam menyebarkan teknologi sederhana dan tepat guna.

Adapun mekanisme/ Alur diseminasi teknologi Penetasan Telur dengan Metode corong dapat dilihat pada Skema 3.2.



Gambar 3.2. Skema Mekanisme / Alur Diseminasi Teknologi Penetasan Telur Dengan Metode Corong Sampai ke Pembenih yang Ada di Unit Pembenihan Graha Pratama Fish dan Akuafisha

Informasi Teknologi Penetasan Telur dengan Metode Corong berasal dari Balai Budidaya Air Tawar (BBAT) Jambi. Dari Skema 3.2 dapat dilihat lembaga yang bergerak dibidang pembenihan yang ada di kabupaten maupun Provinsi seperti Balai Benih Sentral maupun Balai Benih Lokal belum melaksanakan tugasnya.

Informasi teknologi yang baru yang mendukung kegiatan pembenihan merupakan inovasi ini sejalan dengan pendapat Lionberger dan Gwin dalam Rachmawati (2009) mengartikan inovasi tidak sekedar sebagai sesuatu yang baru yang dirasakan oleh seseorang saja tetapi lebih luas. Dengan kata lain pengertian tentang inovasi dapat semakin diperluas menjadi suatu ide perilaku, produk, informasi dan praktek praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau dilaksanakan oleh sekelompok warga masyarakat.

Sebuah informasi yang merupakan inovasi yang akan disampaikan harus memiliki kejelasan dari sumber informasi ke sasaran informasi agar informasi dapat bermanfaat. Informasi teknologi penetasan telur dengan metode corong ini didapat oleh pembenih Graha Pratama Fish dan Akuafisha bersumber dari Balai Budidaya Air Tawar (BBAT) Jambi. Informasi tentang teknologi penetasan telur yang merupakan inovasi yang telah mampu diketahui, diterima dan digunakan oleh pembenih yang ada di Graha Pratama Fish dan Akuafisha. Pembenih telah mampu mengetahui, menerima dan menggunakan inovasi karena pembenih yang ada di kedua unit

pembenihan telah mengetahui bahwa inovasi yang ada dapat mendukung rencana jangka panjang dalam pengembangan usaha pembenihan yang ada. Pembenih telah mampu menjadi visioner. Visioner menurut Hidayah (2004) dapat diartikan sebagai seseorang yang melihat jauh kedepan atau jangka panjang, tanpa ada batasan dan halangan, dan bisa melakukan rencananya setelah dapat menarik kesimpulan.

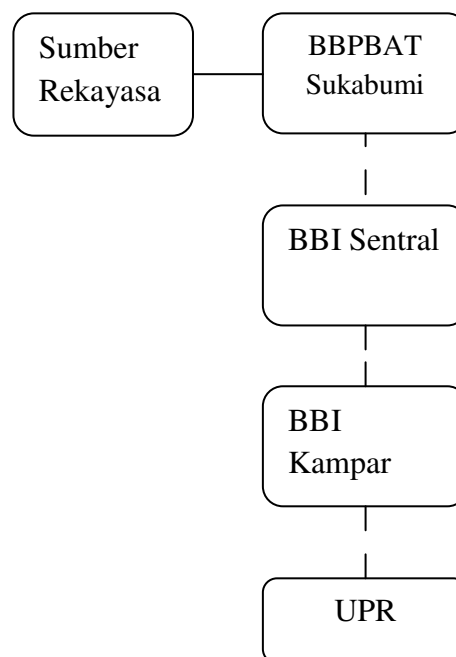
3.3.3. Proses Diseminasi Teknologi Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB)

Cara Pembenihan Ikan yang Baik adalah cara mengembangbiakan ikan dengan cara melakukan manajemen induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva/benih dalam lingkungan yang terkontrol, melalui penerapan teknologi yang memenuhi persyaratan biosecurity, mampu telusur (traceability) dan keamanan pangan (food safety).

Beberapa persyaratan diatas telah diterapkan oleh unit pembenihan Graha Pratama Fish dan unit Pembenihan Akuafisha. Syarat-syarat yang telah diterapkan antara lain sebagai berikut: Lokasi kedua unit pembenihan berada pada lokasi yang terbebas dari banjir, abrasi pantai maupun pencemaran, Tersediannya sumber air yang memadai dalam kegiatan pembenihan, Terdapatnya tenaga kerja, Adanya fasilitas yang layak seperti ruang penyimpanan pakan, ruang penyimpanan peralatan, ruang administrasi, Terdapatnya mesin dan peralatan yang menunjang pembenihan seperti peralatan produksi dan peralatan mesin, dan

Terdapatnya sarana biosecurity yang berfungsi sebagai sarana sterilisasi

Adapun mekanisme / alur diseminasi teknologi Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dapat dilihat dari skema 3.3



Gambar 3.3. Skema Mekanisme/Alur Diseminasi Teknologi Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) Sampai ke Pembenih yang Ada di Unit Pembenihan Graha Pratama Fish dan Akuafisha

Informasi teknologi Cara Pembenihan Ikan yang Baik yang berasal dari Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi. Teknologi tersebut ada melalui perekayasaan. Dalam hal ini Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi menghasilkan teknologi, kemudian informasi tentang teknologi Cara Pembenihan Ikan Baik tersebut disampaikan ke pembenih melalui beberapa kegiatan pelatihan yang berkerja sama dengan Dinas

Perikanan yang terdapat di Kabupaten Kampar dan Provinsi Riau.

Dari skema 3.3 dapat dilihat lembaga yang bergerak dibidang pembenihan yang ada di kabupaten dan provinsi seperti Balai benih Ikan Sentral maupun Balai Benih Lokal belum melaksanakan tugasnya. Balai Benih ikan memiliki beberapa fungsi. Menurut Anonymous dalam Putra (2012) masing-masing BBI tersebut mempunyai tugas yang berbeda. Tugas pokok BBI Lokal adalah menerapkan dan menyebarkan teknologi pembenihan dan menyediakan benih ikan yang bermutu. Sedangkan tugas pokok BBI Sentral adalah menerapkan metode lapangan dari hasil penelitian teknologi pembenihan dan menyebarkan teknologi pembenihan ikan yang lebih menguntungkan. BBI Lokal maupun BBI Sentral belum mampu menyebarkan secara langsung informasi teknologi pembenihan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor Seperti kurangnya sumberdaya manusia penghasil teknologi dan sarana dan prasarana yang mendukung dalam perekayasa sebuah teknologi yang akan disebarluaskan

Informasi teknologi Cara Pembenihan Ikan yang Benar (CPIB) ini didapat oleh pembenih Graha Pratama Fish dan Akuafisha bersumber dari Balai Besar Pengembangan Air Tawar (BBPBAT). Informasi tentang Cara Pembenihan Ikan yang Benar (CPIB) juga merupakan suatu inovasi yang telah mampu diketahui, diterima dan digunakan oleh pembenih yang ada di Graha Pratama Fish dan

Akuafisha. Pembenih telah juga telah mampu mengetahui, menerima dan menggunakan Cara Pembenihan Ikan yang Benar untuk menghasilkan benih yang berkualitas yang memiliki nilai jual yang tinggi.

3.4. Metode Diseminasi Teknologi Pembenihan

Metode diseminasi teknologi pembenihan yang didapatkan oleh pembenih di Graha Pratama Fish dan Akuafisha adalah melalui metode Pelatihan. Namun metode diseminasi secara tidak langsung bentuk buku, melalui publikasi kurang dilaksanakan oleh pemerintah terhadap pembenih.

Adapun daftar kegiatan diseminasi teknologi pembenihan melalui metode pelatihan yang diterima oleh unit pembenihan dapat dilihat dari tabel 3.1

Selain itu teknologi yang digunakan oleh pembenihan di unit pembenihan Graha Pratama Fish seperti kejutan suhu bersumber universitas ataupun perguruan tinggi. Pembenih merupakan alumni Fakultas Perikanan Dan Ilmu kelautan Universitas Riau. Disamping itu pembenih juga pernah menjadi peneliti di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sedangkan pembenih yang ada di unit pembenihan Akuafisha juga merupakan alumni Fakultas Perikanan Dan Ilmu kelautan Universitas Riau. Disamping itu pembenih juga pernah menjadi peneliti di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Pembenih juga mempunyai pengalaman magang di hatchery dinas perikanan provinsi Riau dibidang pembibitan

Tabel. 3.1 Daftar Kegiatan Diseminasi Teknologi Pembenihan yang didapat oleh Pembenih di Unit Pembenihan Graha Pratama Fish dan Akuafisha

No	Kegiatan Diseminasi Teknologi	Tahun	Lokasi	Sumber
1	Pelatihan CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Benar)	2009	Jambi	Dinas Perikanan Kabupaten Kampar berkerjasama dengan BBAT Jambi
2	Pelatihan CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Benar)	2010	Sukabumi	Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Dinas Perikanan Provinsi Riau berkerjasama dengan BBPBAT Sukabumi
3	Pelatihan Penetasan Telur dengan Metode Corong	2013	Jambi	Dinas Perikanan Kampar BBAT Jambi

Sumber: Data Primer, 2014

3.5. Peran Pemerintah dalam Proses Diseminasi

Pada prinsipnya pemerintah melalui dinas - dinas yang terkait dengan pembenihan telah mendukung kegiatan diseminasi teknologi pembenihan. Dukungan tersebut dapat berupa pendampingan terhadap unit- unit yang bergerak dibidang pembenihan. Dalam hal ini pemerintah provinsi melalui dinas Perikanan dan Kelautan telah melakukan pendampingan berupa tenaga teknis yang membantu pemerintah kabupaten menyebarkan informasi tentang teknologi dibidang pembenihan. Dinas Perikanan kabupaten Kampar juga berkerja sama dengan Balai penghasil teknologi pembenihan seperti Balai Budidaya Air Tawar (BBAT) Jambi dan Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi dalam mendiseminasikan teknologi pembenihan yang berkembang. Selain itu pemerintah

kabupaten melalui dinas Perikanan Kabupaten juga mendampingi pembenih dan juga memberikan bantuan induk yang dibutuhkan oleh pembenih. Induk dihasilkan oleh Balai Benih Ikan milik pemerintah kabupaten. Akan tetapi Balai Benih Ikan yang ada di kabupaten maupun Provinsi belum mampu menjalankan semua fungsinya dengan baik seperti menyebarluaskan informasi secara langsung. Balai benih yang ada belum mampu menghasilkan teknologi karena beberapa hal seperti sarana dan prasana, teknis dan lain-lain sehingga memerlukan bantuan dari Balai Benih yang ada diluar kabupaten maupun provinsi dalam menyampaikan informasi teknologi pembenihan.

3.6. Masalah yang Dihadapi Selama Proses Diseminasi

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan tentu terdapat masalah yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi dalam proses diseminasi teknologi pembenihan adalah sebagai berikut: Balai benih ikan yang ada di kabupaten maupun provinsi belum banyak menemukan penemuan baru tentang teknologi baru sehingga belum mampu menyebarkan teknologi pembenihan secara langsung dan membutuhkan bantuan dari lembaga pembenihan diluar provinsi dalam mendiseminasi penemuan baru dibidang teknologi pembenihan, Metode diseminasi secara tidak langsung seperti menggunakan media komunikasi kurang digunakan dalam proses diseminasi, Kegiatan diseminasi jarang dilakukan dan Peserta yang mengikuti diseminasi harus berasal unit pembenihan yang memiliki sertifikasi .

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Unit pembenihan yang terdapat di Desa Koto mesjid adalah Graha Pratama Fish. Graha Pratama Fish berdiri pada tahun 2002 dan didirikan oleh Ir.Suhaimi, hasil pembinaan PT. Telkom dan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Unit pembenihan yang terdapat di Desa Pulau Gadang adalah Akuafisha. Akuafisha berdiri pada tahun 2004 dan didirikan oleh Ir.Hasan, hasil pembinaan dari Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Teknologi pembenihan yang diterapkan seperti teknologi kejutan suhu,

penetesan telur dengan metode corong , dan penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Benar.

2. Proses diseminasi teknologi pembenihan terdiri dari mekanisme /alur diseminasi dan metode diseminasi teknologi pembenihan yang ada sampai ke pembenih. Alur penyampaian informasi teknologi pembenihan yang telah digunakan oleh pembenih di unit pembenih Graha Pratama Fish dan Akuafisha berasal dari universitas dan dari berbagai kelembagaan yang berhubungan dengan pembenihan tetapi lembaga pembenihan tersebut belum mampu menjalankan semua tugasnya..
3. Sumber diseminasi berasal dari Universitas, Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar Sukabumi (BBPBAT) dan Balai Budidaya Air Tawar (BBAT) Jambi. Informasi tentang teknologi pembenihan yang merupakan inovasi juga telah mampu diketahui, diterima dan dilaksanakan oleh pembenih
4. Metode diseminasi teknologi pembenihan yang didapatkan oleh Graha Pratama Fish dan Akuafisha adalah pelatihan .Namun metode diseminasi secara tidak langsung kurang dilaksanakan oleh pemerintah terhadap pembenih
5. Permasalahan yang dihadapi dalam proses diseminasi teknologi pembenihan adalah sebagai berikut: Balai benih ikan yang ada di kabupaten maupun provinsi belum banyak menemukan penemuan baru ,metode diseminasi secara tidak langsung seperti menggunakan media komunikasi kurang

digunakan dalam proses diseminasi, kegiatan diseminasi jarang dilakukan dan peserta yang mengikuti diseminasi harus berasal unit pembenihan yang memiliki sertifikasi .

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : Lembaga - lembaga yang terkait dengan pembenihan seperti Balai Benih Ikan Lokal dan Balai Benih Ikan Sentral agar dapat menemukan penemuan baru dibidang teknologi pembenihan , Metode kegiatan diseminasi tidak langsung melalui media komunikasi harus lebih ditingkatkan agar proses diseminasi dapat berjalan lebih baik,Kegiatan diseminasi yang diadakan harus sering dan Kegiatan diseminasi yang dilakukan harus secara merata tanpa memilih unit pembenihan tertentu

V. DAFTAR PUSTAKA

- Erlina, M D.,Manadiyanto dan Mursidin. 2010. Strategi Akselerasi Diseminasi Teknologi Perikanan Mendukung Kebijakan Program Ketahanan Pangan. Balai Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan RI: Jakarta
- Hidayah, T..2004. Pengertian dan Penjelasan Visioner. <http://taufiqhidayah.web.id>
- Putra.2012. Laporan Pengelolaan Balai Benih.<http://Putra.blogspot>
- Rachmawati, N. 2009. Efektifitas Komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor : Bogor
- Risnandar, D. 2001. Pengaruh Umur Zigotpada Saat Kejutan Panas Terhadap Tingkat Keberhasilan Tripdiolisisasi Serta Keberlangsungan Embrio dan Larva Ikan Jambal Siam (Pangasiua hypophthalmus). Bogor : Institut Pertanian Bogor